

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Lembaga keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara. Lembaga keuangan adalah untuk semua perusahaan yang berada dibidang keuangan yang dimana suatu kegiatannya, atautkah hanya menghimpun dana atau hanya untuk menyalurkan dana atau mungkin keduanya (Kasmir, 2005:9). Lembaga keuangan merupakan lembaga perantara keuangan (*financial intermediaries*) sebagai perantara pendukung yang amat vital untuk menunjang kelancaran perekonomian. Lembaga keuangan mendorong masyarakat untuk membuat simpanan dan kemudian simpanan yang dikumpulkan tersebut dipinjamkan kembali kepada masyarakat serta perusahaan yang membutuhkan.

Pengertian lembaga keuangan lainnya datang dari Siamat (2004:47) dimana menurut beliau lembaga keuangan yaitu badan usaha yang kekayaannya itu terutama dalam bentuk aset keuangan dibandingkan dengan aset non finansial atau aset riil. Sedangkan pengertian lembaga keuangan menurut keputusan SK Menkeu RI no. 792 Th 1990 mengungkapkan bahwa lembaga keuangan merupakan semua badan usaha yang berada di suatu bidang keuangan yang melakukan suatu penghimpunan dana, menyalurkan dana kepada masyarakat yang paling utama dalam memberikan biaya investasi pembangunan.

Dapat dikatakan bahwa lembaga keuangan adalah badan usaha atau institusi di bidang jasa keuangan yang kegiatan usahanya bergerak dengan cara menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan untuk pendanaan serta dengan mendapatkan keuntungan dalam bentuk bunga atau persentase. Lembaga keuangan ini memiliki peran sebagai sarana yang mampu menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat secara efektif dan efisien bagi kelangsungan perekonomian di masyarakat.

Terdapat dua jenis lembaga keuangan yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non-bank. Salah satu bentuk lembaga keuangan non-bank adalah lembaga perkreditan desa, dimana lembaga keuangan ini adalah suatu entitas bisnis milik desa adat untuk mengelola uang dari masyarakat setempat. Menurut Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2007, lembaga perkreditan desa merupakan badan usaha keuangan milik desa yang melakukan kegiatan usaha di lingkungan desa dan untuk krama desa. Pengertian lainnya yaitu menurut Peraturan Daerah Tingkat I Bali No. 2 Tahun 1988, LPD adalah suatu nama bagi usaha simpan pinjam milik masyarakat desa adat yang berada di Provinsi Daerah Tingkat I Bali dan merupakan sarana perekonomian rakyat di pedesaan.

Lembaga perkreditan desa merupakan lembaga keuangan yang berfungsi sebagai pengumpul dana, pemberi kredit, dan menjadi perantara di dalam lalu lintas pembayaran pada umumnya dan merupakan sumber pembiayaan pembangunan di wilayah desa adat yang ada di Bali. Lembaga perkreditan desa ini bertujuan untuk mendorong pembangunan ekonomi masyarakat dan

diharapkan dapat membantu masyarakat dengan mempermudah memberikan pinjaman dana dalam bentuk kredit maupun simpanan dalam bentuk tabungan. Sebagai salah satu lembaga keuangan, tentunya lembaga perkreditan desa harus memiliki kinerja yang baik karena kegiatan organisasinya langsung berhubungan ke masyarakat. Penilaian kinerja suatu lembaga perkreditan desa membutuhkan laporan keuangan yang lengkap, oleh karena itu perlu adanya dukungan sistem informasi akuntansi dengan teknologi informasi yang terkomputerisasi.

Menurut Romney dan Steinbart (2018:10) sistem informasi akuntansi adalah sistem yang dapat mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi para pembuat keputusan. Pengertian lain mengenai sistem informasi akuntansi diungkapkan oleh Widjajanto (2010:31) dimana menurutnya sistem informasi akuntansi adalah susunan formulir, catatan, peralatan termasuk komputer dan perlengkapannya serta alat komunikasi, tenaga pelaksanaannya dan laporan yang terkoordinasi secara erat yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi yang dibutuhkan manajemen.

Maka dapat dikatakan bahwa sistem informasi akuntansi adalah suatu susunan komponen yang terbentuk dari pengguna, alat, prosedur yang dimulai dari mengumpulkan, mencatat, menyimpan, memproses sehingga dapat menghasilkan informasi laporan data akuntansi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan oleh pengguna baik internal maupun eksternal. Tujuan sistem informasi akuntansi adalah untuk mengolah dan menyimpan data seluruh transaksi keuangan menjadi informasi untuk pengambilan keputusan oleh

manajemen, melakukan pengawasan terhadap seluruh aktivitas keuangan perusahaan, efisiensi biaya dan waktu terhadap kinerja keuangan, serta penyajian data keuangan yang sistematis dan akurat dalam periode akuntansi yang tepat. Sistem informasi akuntansi dapat dikatakan efektif apabila sistem tersebut dapat menghasilkan informasi tepat, akurat, relevan serta dapat dipercaya.

Susanto (2013:39) menyatakan bahwa efektivitas merupakan informasi harus sesuai dan secara lengkap mendukung kebutuhan pemakai dalam mendukung proses bisnis dan tugas pengguna serta disajikan dalam waktu dan format yang tepat, konsisten dengan format sebelumnya sehingga mudah dimengerti. Efektivitas menunjukkan tingkat tercapainya suatu tujuan yang ingin dicapai. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran maka semakin tinggi pula efektivitasnya. Efektivitas juga dapat digunakan sebagai alat ukur keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang telah ditentukan.

Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa efektivitas sistem informasi akuntansi adalah kumpulan dari sub-sub sistem yang saling berhubungan dan bekerjasama satu sama lain yang digunakan untuk mengolah data akuntansi sehingga menghasilkan sebuah informasi yang cepat, tepat, akurat serta dapat dipercaya sehingga mendukung kebutuhan pemakai dalam menjalankan tugas serta disajikan secara tepat waktu dan mudah dimengerti oleh para penggunanya. Oleh karena itu sistem informasi akuntansi dikatakan efektif bila informasi yang diberikan oleh sistem tersebut dapat melayani kebutuhan penggunanya.

Lembaga perkreditan desa merupakan salah satu lembaga keuangan yang rentan akan terjadinya *fraud*. Kecurangan atau biasa disebut *fraud* merupakan

suatu tindakan yang merugikan orang lain yang dilakukan untuk menguntungkan diri sendiri, kelompok atau pihak lain dengan cara tertentu. Kecurangan yang terjadi di kalangan lembaga perkreditan desa berdampak negatif bagi perkembangan dan kesehatan lembaga perkreditan desa bahkan bisa membawa lembaga tersebut pada kebangkrutan. Jumlah kasus kecurangan (*fraud*) yang pernah terjadi di lembaga perkreditan desa se-Kabupaten Badung disajikan dalam Tabel 1.1 berikut :

**Tabel 1.1**  
**Kasus Kecurangan yang Pernah Terjadi pada Lembaga Perkreditan Desa se-Kabupaten Badung**

No.	Kecamatan	Jumlah Kecurangan
1	Abiansemal	2
2	Mengwi	2
3	Petang	0
4	Kuta Utara	0
5	Kuta	1
6	Kuta Selatan	1
Jumlah Kecurangan		6

**Sumber : Data diolah (2022)**

Berdasarkan Tabel 1.1, dapat dilihat bahwa terdapat 1 kasus kecurangan pada lembaga perkreditan desa Kecamatan Kuta Selatan. Fenomena kecurangan (*fraud*) tersebut terjadi di salah satu Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Kuta Selatan tepatnya di Lembaga Perkreditan Desa Ungasan. Polda Bali telah menetapkan mantan ketua LPD Desa Adat Ungasan berinisial NS sebagai tersangka kasus penggelapan dana. Tersangka yang sudah menjalani

pemeriksaan pertama dalam status tersangka sejak 10 Januari 2022 resmi ditahan di direktorat Reserse Kriminal Khusus Polda Bali sejak Jumat 5 Agustus 2022.

Kabid Humas Polda Bali, Kombes Pol Stefanus Satake Bayu Setianto saat gelar jumpa pers, Rabu 10 Agustus 2022 mengungkapkan ada beberapa modus operandi dari tersangka untuk menilep dana LPD Desa Adat Ungasan. diantaranya dalam bentuk kebijakan dan keputusan yang diambil melawan hukum dan menimbulkan kerugian LPD Ungasan Rp 26.872.526.963. Hingga saat ini penyidik masih melakukan pendalaman, sehingga tidak menutup kemungkinan akan ada tersangka baru. Dalam perkara ini penyidik mengamankan barang bukti berupa uang tunai Rp 80.400.000, sertifikat hak milik sebanyak 42 sertifikat. Surat tanah sporadik sebanyak 3 buah, dan belasan bukti dokumen dan rekening koran lainnya.

Menurut Zanaria (2017:92) mengungkapkan bahwa daya saing global yang semakin berkembang ini mempengaruhi tingkat kebutuhan perusahaan dalam mengamankan aset-aset mereka, sehingga memerlukan serangkaian teknologi informasi yang dapat menunjang keamanan aset perusahaan dari oknum-oknum yang akan melakukan *fraud*. Teknologi informasi yang terintegrasi dapat meningkatkan kinerja perusahaan sekaligus mampu mempersempit peluang terjadinya *fraud*.

Fenomena yang terjadi di Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Kuta Selatan ini disebabkan karena sistem informasi akuntansi yang diterapkan belum efektif serta belum dapat mengantisipasi, mendeteksi dan mengurangi kemungkinan adanya kecurangan yang mungkin akan dilakukan oleh pihak-

pihak terkait. Kurangnya efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi tersebut mengakibatkan masih ada kemungkinan terjadinya kasus kecurangan selanjutnya. Dengan demikian perlu diadakannya penelitian mengenai efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi yang saat ini masih terdapat kekurangan dalam penggunaannya. Adapun faktor-faktor penting yang dapat memberikan pengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi seperti kecanggihan teknologi informasi, pemanfaatan teknologi informasi, partisipasi manajemen, kemampuan teknik pemakai, program pelatihan dan budaya organisasi yang dapat menunjukkan tingkat keberhasilan sistem informasi akuntansi dalam menjalankan fungsinya.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi adalah kecanggihan teknologi informasi. Menurut Rintho (2018:3) pengertian teknologi informasi adalah suatu teknologi yang berhubungan dengan pengelolaan data menjadi informasi dan proses penyaluran data atau informasi tersebut dalam batas ruang dan waktu. Kecanggihan teknologi informasi adalah perkembangan dalam teknologi informasi dengan tujuan untuk meningkatkan penerimaan, pengolahan dan penyimpanan informasi sehingga dapat digunakan oleh pemakai informasi. Sistem informasi yang memiliki kecanggihan yang baik maka akan dapat membantu perusahaan untuk menghasilkan informasi yang cepat, tepat dan akurat yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan oleh pemakai informasi. Kecanggihan teknologi komputerisasi dapat dilihat dari perangkat lunak (*software*) dan perangkat kerasnya (*hardware*). Hal ini menunjukkan bahwa semakin canggih teknologi informasi yang digunakan suatu

perusahaan maka akan semakin baik pula efektivitas sistem informasi akuntansinya.

Penelitian yang dilakukan oleh Agustina (2020), Saputra (2019), Agustini (2018), Lisnawati (2017), Dwitrayani (2017) dan Ratnaningsih (2014) mengemukakan bahwa kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan pendapat berbeda dikemukakan oleh Melliani (2021) dan Sari (2019) dimana menurut mereka kecanggihan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Selain kecanggihan teknologi informasi, pemanfaatan teknologi informasi juga merupakan faktor yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi. Menurut Richardus (2011:2) Pemanfaatan teknologi secara umum dapat digunakan untuk mengolah data, memproses, dan menyimpan data untuk menghasilkan manfaat yang dapat berguna bagi pemakainya seperti adanya sistem informasi yang akan mempermudah pengguna dalam kegiatan akuntansinya. Pentingnya penggunaan sistem informasi akuntansi yang didukung oleh pemanfaatan teknologi informasi dan pemakai sistem yang baik mendorong sebuah organisasi untuk menciptakan keunggulan. Dengan memanfaatkan teknologi informasi maka akan memudahkan pengguna dalam menjalankan tugas yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi serta informasi yang dihasilkan akan lebih akurat, sehingga penggunaan sistem informasi akuntansi dari perusahaan berjalan secara efektif.

Hasil penelitian dari Sari (2021), Anjani (2021), Pardani (2017), Lestari (2017), Awaliyah (2017) dan Adisanjaya (2017) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan pendapat lain dikemukakan oleh Maslichah (2021) dan Karmawati (2021) dimana menurut mereka pemanfaatan sistem informasi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi adalah partisipasi manajemen. Terry (2010:16) menjelaskan bahwa manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Partisipasi manajemen merupakan keterlibatan manajemen dalam pelaksanaan sistem informasi akuntansi mulai dari tahap perencanaan, pengimplementasian serta pengembangan sistem informasi akuntansi dimana hal tersebut diharapkan dapat membantu meningkatkan kinerja dan perilaku yang baik bagi karyawan. Manajemen dapat mempengaruhi para pengguna sistem informasi akuntansi untuk mengembangkan perilaku positif yang akan dapat meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi. Oleh karena itu partisipasi manajemen yang tinggi akan mendukung efektivitas sistem informasi akuntansi yang tinggi pula.

Menurut penelitian yang dilakukan Agustina (2020), Sari (2019), Agustini (2018), Lisnawati (2017), Dwitrayani (2017), Widyantari (2016) dan Ratnaningsih (2014) partisipasi manajemen berpengaruh positif terhadap

efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan hasil penelitian dari Awalliyah (2019) menghasilkan pendapat yang berbeda yakni partisipasi manajemen berpengaruh negatif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Faktor lainnya yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi yaitu kemampuan teknik pemakai. Robbins (2005:46) pun menyatakan bahwa kemampuan pemakai terdiri dari dua faktor yaitu kemampuan intelektual (*intellectual ability*), yang merupakan kemampuan melakukan aktivitas secara mental. Kemudian faktor kemampuan fisik (*physical ability*), yang merupakan kemampuan melakukan aktivitas berdasarkan stamina kekuatan dan karakteristik fisik. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan teknik pemakai sistem merupakan kemampuan atau kesanggupan seseorang dalam mengoperasikan sistem dalam mengolah data menjadi sebuah informasi yang tepat, akurat, berkualitas serta dapat dipercaya bagi penggunaannya. Selain memanfaatkan teknologi yang canggih, kemampuan teknik pemakai yang akan mengoperasikan sistem tersebut juga perlu diperhatikan. Karena ketika seorang karyawan memiliki kemampuan pada suatu bidang tersebut khususnya sistem informasi akuntansi, maka ia akan mudah mengatasi masalah yang terjadi terkait dengan pekerjaannya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan teknik para pemakai sistem, maka efektivitas sistem informasi akuntansinya pun juga akan meningkat.

Menurut Anjani (2021), Sari (2019), Paranoan (2019), Pardani (2017), Lestari (2017) dan Adisanjaya (2017) kemampuan teknik pemakai berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Pendapat berbeda

dikemukakan oleh Maslichah (2021), Sari (2021), dan Karmawati (2021) menurut mereka kemampuan teknik pemakai tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Faktor kelima yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi yaitu program pelatihan. Menurut Widodo (2015:82), pelatihan merupakan serangkaian aktivitas individu dalam meningkatkan keahlian dan pengetahuan secara sistematis sehingga mampu memiliki kinerja yang profesional di bidangnya. Peningkatan kemampuan pengguna berdampak pada meningkatnya penggunaan sistem, hal tersebut menjadi salah satu faktor pendukung meningkatnya efektivitas sistem informasi akuntansi itu sendiri. Hal ini menjelaskan bahwa program pelatihan dapat membantu pemakai sistem informasi akuntansi untuk mengerjakan pekerjaannya secara lebih tepat, cepat dan efisien. dimana semakin sering karyawan mengikuti program pelatihan maka pengguna akan menjadi lebih percaya diri dalam mengoperasikan sistem yang berakibat meningkatnya efektivitas sistem informasi akuntansi. Hal tersebut akan meningkatkan keefektifitasan sistem informasi akuntansi di suatu perusahaan.

Menurut penelitian dari Anjani (2021), Ningtias (2021), Agustina (2020), Adisanjaya (2017) dan Widyantari (2016) program pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Berbeda dengan Saputra (2019) menyatakan bahwa program pelatihan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Namun penelitian yang dilakukan Awalliyah (2017) program pelatihan berpengaruh negatif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Faktor terakhir yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi adalah budaya organisasi. Fahmi (2016:47) mengemukakan budaya organisasi adalah suatu kebiasaan yang telah berlangsung dan dipakai serta diterapkan dalam kehidupan aktivitas kerja sebagai salah satu pendorong untuk meningkatkan kualitas kerja para karyawan dan manajer perusahaan. Lebih lanjut menurut Fahmi (2016:50) menyatakan bahwa suatu organisasi jika ingin mempertahankan budaya kuat, maka organisasi tersebut harus konsisten dan berusaha semaksimal mungkin menerapkannya secara terus menerus kepada karyawannya. Budaya organisasi merupakan norma dan nilai-nilai dasar yang menjadi suatu kebiasaan di dalam aktivitas kerja yang digunakan sebagai pendorong untuk meningkatkan kualitas kerja individu dalam perusahaan. Budaya tersebut harus diterapkan secara konsisten agar dapat menciptakan budaya yang baik serta menghasilkan kinerja pegawai maupun perusahaan yang baik pula. Budaya organisasi yang baik adalah budaya organisasi yang terbuka akan kemajuan teknologi informasi sehingga dapat meningkatkan efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi dalam perusahaan tersebut.

Menurut penelitian dari Dewi (2019), Agustini (2018), Dwitrayani (2017) budaya organisasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Prilyningrum, dkk (2021) dan Mistiyowati (2019) dimana mereka menyatakan bahwa budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan uraian diatas, dengan beberapa permasalahan yang ada maka peneliti tertarik untuk meneliti kembali penelitian mengenai sistem informasi

akuntansi dengan judul **“Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, Kemampuan Teknik Pemakai, Program Pelatihan serta Budaya Organisasi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Kuta Selatan”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diketahui pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah kecanggihan teknologi informasi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Kuta Selatan?
2. Apakah pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Kuta Selatan?
3. Apakah partisipasi manajemen berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Kuta Selatan?
4. Apakah kemampuan teknik pemakai berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Kuta Selatan?
5. Apakah program pelatihan berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Kuta Selatan?

6. Apakah budaya organisasi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Kuta Selatan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan pokok permasalahan tersebut diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh kecanggihan teknologi Informasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Kuta Selatan.
2. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Kuta Selatan.
3. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh partisipasi manajemen terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Kuta Selatan.
4. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh kemampuan individu pemakai terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Kuta Selatan.
5. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh program pelatihan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Kuta Selatan.

6. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh budaya organisasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Kuta Selatan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian, maka kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat menambah literatur serta wawasan terkait efektivitas sistem informasi akuntansi. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa khususnya mengenai pengaruh kecanggihan teknologi informasi, pemanfaatan teknologi informasi, partisipasi manajemen, kemampuan teknik pemakai serta program pelatihan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi di lembaga perkreditan desa kecamatan Kuta Selatan.

##### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan pertimbangan dan tambahan informasi dan dijadikan bahan evaluasi di lembaga perkreditan desa kecamatan Kuta Selatan. Selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat membantu organisasi untuk menjadi lebih baik untuk masa depan lembaga perkreditan desa dengan faktor seperti kecanggihan teknologi informasi, pemanfaatan teknologi informasi, partisipasi manajemen, kemampuan teknik pemakai serta program pelatihan.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teoritis

##### 2.1.1 *Theory of Reasoned Action* (TRA)

*Theory of Reasoned Action* (TRA) atau sering dikenal dengan teori tindakan beralasan dikembangkan oleh Ajzen dan Fishbein (1980). Menurut Eagle, *et al.*, (2013:123) *Theory of Reasoned Action* (TRA) menjelaskan tentang perilaku yang berubah berdasarkan hasil dari niat perilaku, dan niat perilaku dipengaruhi norma sosial dan sikap individu terhadap perilaku. Teori ini disusun menggunakan asumsi dasar bahwa manusia berperilaku dengan cara yang sadar dan mempertimbangkan segala informasi yang tersedia. Dalam TRA ini Ajzen dan Fishbein menyatakan bahwa niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku menentukan akan dilakukan atau tidaknya perilaku tersebut.

*Theory of Reasoned Action* (TRA) menjelaskan bahwa niat melakukan atau tidak melakukan perilaku tertentu dipengaruhi oleh dua penentu dasar, yang pertama berhubungan dengan sikap (*attitude towards behavior*) dan yang lain berhubungan dengan pengaruh sosial yaitu norma subyektif. TRA ini menjelaskan tahapan manusia melakukan perilaku. Pada tahap awal yaitu kontrol perilaku (*behavior control*). Dapat diasumsikan bahwa perilaku ditentukan oleh niat (*intention*) seseorang yang digunakan untuk mengukur kekuatan seseorang untuk melakukan perilaku. Pada tahap berikutnya, niat dapat dijelaskan dalam bentuk sikap terhadap perilaku (*attitudes toward the behavior*). Fishbein dan

Ajzen (1991:45) menjabarkan sikap terhadap perilaku didefinisikan sebagai perasaan individu positif atau negatif tentang melakukan suatu perilaku. Hal ini menyatakan bahwa niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku adalah indikator utama apakah mereka benar-benar melakukan perilaku tersebut atau tidak.

Tahapan terakhir mempertimbangkan norma subyektif (*subjective norms*). Fishbein dan Ajzen (1991:45) mendefinisikan norma subyektif sebagai persepsi individu tentang apakah penting bagi individu berpikir perilaku harus dilakukan. Hal ini dalam bentuk kepercayaan tentang konsekuensi suatu perilaku tentang ekspektasi normatif dari orang-orang yang relevan. Sehingga secara keseluruhan perilaku seseorang dapat dijelaskan dengan mempertimbangkan kepercayaannya, karena kepercayaan seseorang mewakili informasi yang mereka peroleh tentang dirinya sendiri dan dunia sekitarnya.

Dapat dikatakan bahwa teori ini berhubungan erat dengan apa yang mendasari kita melakukan suatu kegiatan dan apa motif atau niat kita dalam menjalankan segala sesuatu yang kita kerjakan. Teori ini berhubungan erat dengan kinerja individu dalam upaya pencapaian dari tujuan yang diinginkan.

### **2.1.2 *Technology Acceptance Model (TAM)***

Teori *Technology Acceptance Model (TAM)* merupakan salah satu model yang dibangun untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi komputer, teori ini merupakan hasil pengembangan dari *Theory of Reasoned Action (TRA)* yang dikemukakan oleh Davis (1989:28). Teori ini menjelaskan hubungan sebab

akibat antara keyakinan (akan manfaat suatu sistem informasi dan kemudahan penggunaannya), perilaku, tujuan/keperluan, dan penggunaan actual dari pengguna sistem informasi. Dapat dikatakan bahwa seorang individu akan menggunakan teknologi sistem informasi dengan baik apabila sistem tersebut mudah digunakan serta menghasilkan manfaat dan menguntungkan dalam peningkatan kinerjanya.

Menurut Gefen (2003:51) TAM merupakan salah satu model penelitian yang paling banyak digunakan dalam penelitian teknologi informasi, karena tujuan model ini untuk menjelaskan faktor utama dari perilaku pemakai teknologi informasi terhadap penerimaan pengguna teknologi informasi itu sendiri. Dalam kaitannya dengan penelitian ini mengenai pengaruh kecanggihan teknologi informasi, pemanfaatan teknologi informasi, partisipasi manajemen, kemampuan teknik pemakai, program pelatihan dan budaya organisasi. Model TAM yang dikembangkan dari teori psikologis, menjelaskan perilaku pengguna teknologi informasi yaitu berlandaskan pada kepercayaan (*belief*), sikap (*attitude*), keinginan (*intention*), dan hubungan perilaku pengguna (*user behaviour relationship*).

Menurut Davis (1989:319) perilaku menggunakan teknologi informasi diawali oleh adanya persepsi mengenai manfaat (*usefulness*) dan persepsi mengenai kemudahan menggunakan teknologi informasi (*easy of use*). Persepsi pemanfaatan (*usefulness*) didefinisikan sebagai tingkat dimana seseorang percaya bahwa penggunaan teknologi informasi akan mendatangkan manfaat bagi orang yang menggunakannya. Dapat diartikan bahwa manfaat dari

penggunaan teknologi informasi komputer dapat menambah kinerja individu dalam melakukan pekerjaan bagi siapapun yang menggunakannya.

Sedangkan persepsi kemudahan penggunaan teknologi informasi (*easy of use*) didefinisikan sebagai tingkat sejauh mana penggunaan teknologi akan membuat dirinya lebih mudah dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Davis (1989:320) menyatakan bahwa perspektif kemudahan merupakan sebuah tingkatan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan sistem tertentu mampu mengurangi usaha seseorang dalam mengerjakan sesuatu. Dapat diartikan bahwa penggunaan teknologi informasi yang diaplikasikan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan merupakan sesuatu yang mudah dan bukan merupakan beban bagi penggunanya.

Dalam penelitian ini menggunakan teori TAM karena teori ini dirasa memiliki hubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi, dimana TAM menjelaskan hubungan sebab akibat antara keyakinan akan manfaat suatu sistem informasi dan kemudahan penggunaannya. Penelitian ini meneliti enam faktor yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi. Faktor-faktor tersebut adalah :

1. Kecanggihan teknologi
2. Pemanfaatan teknologi informasi
3. Partisipasi manajemen
4. Kemampuan teknik pemakai dan
5. Program pelatihan
6. Budaya organisasi

Sehingga faktor-faktor tersebut dapat memberikan manfaat serta kemudahan bagi penggunanya yang akan mendukung efektivitas SIA dalam suatu perusahaan dan termasuk kedalam kedua konsep teori TAM yaitu persepsi pemanfaatan (*usefulness*) dan persepsi kemudahan (*easy of use*).

### **2.1.3 Sistem Informasi Akuntansi**

Sistem berasal dari bahasa latin (*systema*) dan bahasa yunani (*sustema*). Sistem adalah kumpulan atau grup dari sub sistem/bagian/komponen atau apapun baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan dapat bekerja sama untuk mencapai satu tujuan tertentu, Susanto (2013:22). Sistem adalah kumpulan bagian atau beberapa subsistem yang dirancang dan disatukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Secara umum, sebuah sistem terdiri dari input, pemrosesan, dan output.

Jogiyanto (2009:8) menyatakan bahwa Informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya. Informasi dalam suatu perusahaan sangat penting karena perusahaan sangat membutuhkan informasi yang cepat, akurat relevan dan tepat waktu sehingga dapat memudahkan dalam pengambilan keputusan oleh manajemen perusahaan. Informasi yang tidak akurat dapat menyebabkan kesalahan dalam penerjemahan suatu informasi yang mempengaruhi kondisi perusahaan. Informasi yang paling dibutuhkan oleh pihak manajemen perusahaan untuk mendukung pengambilan keputusan dihasilkan dari suatu Sistem Informasi Akuntansi yaitu berupa laporan keuangan perusahaan.

Menurut Jusup (2005:4) akuntansi dapat diklasifikasikan melalui dua sudut pandang yaitu dari sudut pemakai jasa akuntansi dan dari sudut proses kegiatannya. ditinjau dari pemakaiannya, akuntansi dapat didefinisikan sebagai suatu disiplin yang menyediakan informasi yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan secara efisien dalam mengevaluasi kegiatan-kegiatan untuk organisasi. ditinjau dari sudut kegiatannya, akuntansi dapat didefinisikan sebagai proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, dan penganalisisan data keuangan suatu organisasi. Akuntansi merupakan proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, dan penganalisaan data keuangan suatu organisasi Jusup (2006:5). Oleh karena akuntansi sebagai alat dalam mengolah data keuangan, maka diperlukan suatu sistem informasi untuk dapat menyampaikan informasi tersebut kepada pihak yang membutuhkan.

Menurut pendapat Krismiaji (2015:4) sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan bisnis. Bodnar dan HopWood (2006:15) berpendapat berbeda bahwa sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya ke dalam informasi kemudian informasi tersebut dikomunikasikan kepada pembuat keputusan.

Pendapat lainnya datang dari diana (2011:4) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang bertujuan untuk mengumpulkan data, memproses data, serta melaporkan informasi yang berkaitan dengan

transaksi keuangan. Sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap efektivitas organisasi sebab efektivitas pada sistem informasi akuntansi tergantung pada keberhasilan kinerja antara sistem, pemakai (*user*), dan sponsor.

Sistem informasi akuntansi bertujuan untuk menyajikan informasi akuntansi kepada berbagai pihak yang membutuhkan informasi tersebut, baik internal dan eksternal. Pihak internal selaku manajer perusahaan. Sistem informasi akuntansi digunakan sebagai pendukung dalam pengambilan keputusan dan mendukung kegiatan operasi perusahaan setiap harinya, sedangkan untuk pihak eksternal perusahaan sistem informasi akuntansi digunakan sebagai penyedia informasi bagi pemegang saham, pemerintah, dan masyarakat. Selanjutnya sistem informasi akuntansi berfungsi untuk mengumpulkan, mengolah data sehingga menampilkan informasi akuntansi yang tepat, cepat, akurat dan dapat dipercaya. Oleh karena itu sistem informasi akuntansi harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kebutuhan informasi dengan efisien dan efektif.

Dapat dikatakan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan sumber daya berupa tenaga pelaksana, peralatan, maupun perangkat dan sistem komunikasi untuk mengubah data menjadi informasi yang berbentuk laporan dimana laporan tersebut akan diperlukan bagi pihak-pihak yang membutuhkan untuk membuat suatu keputusan yang berguna bagi kelangsungan hidup perusahaan.

#### 2.1.4 Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Efektivitas adalah metode yang dibuat untuk mengambil keputusan, informasi yang sudah diolah dengan teknologi oleh pembuat keputusan, dan kapasitas pembuat keputusan untuk proses informasi, Gelinas (2010:19). Susanto (2013:39) menyatakan bahwa efektivitas artinya informasi harus sesuai dan secara lengkap mendukung kebutuhan pemakai dalam mendukung kebutuhan pemakai dalam mendukung proses bisnis dan tugas pengguna serta disajikan dalam waktu dan format yang tepat, konsisten dengan format sebelumnya sehingga mudah dimengerti.

Efektivitas sering dihubungkan dengan efisien dan pencapaian sebuah organisasi atau perusahaan. Efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, menyangkut bagaimana melakukan pekerjaan yang benar, Veranika (2022). Efektivitas menunjukkan tingkat tercapainya suatu tujuan yang ingin dicapai. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran maka semakin tinggi pula efektivitasnya. Efektivitas juga dapat digunakan sebagai alat ukur keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Dapat dikatakan efektivitas merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat dicapai, baik secara kualitas maupun waktu, orientasinya adalah pada keluaran (*output*) yang dihasilkan.

Sistem informasi akuntansi didefinisikan sebagai sumber daya manusia dan modal dalam suatu organisasi yang mempunyai tugas dalam menyiapkan informasi keuangan dan juga informasi yang diperoleh dari sebuah kegiatan

pengumpulan dan pengolahan transaksi bisnis. Menurut pendapat Ralph dan George (2010:8-9) efektivitas sistem informasi akuntansi adalah efektivitas suatu sistem berhubungan dengan kualitas sistem yang merupakan kombinasi dari hardware, software, kebijakan dan prosedur dari sistem informasi dapat mengolah data menjadi informasi bagi para penggunanya.

Suatu perusahaan dapat dikatakan memiliki sistem informasi yang efektif apabila dengan digunakannya sistem informasi tersebut maka tujuan perusahaan dapat tercapai. Sistem informasi akuntansi dikatakan efektif apabila sistem mampu menghasilkan informasi yang dapat diterima dan mampu memenuhi harapan informasi secara tepat waktu (*timely*), akurat (*accurate*), dan dapat dipercaya (*reliable*). Oleh karena itu efektivitas informasi harus dievaluasi dalam kaitannya dengan tujuan untuk mengambil keputusan.

Dapat disimpulkan bahwa efektivitas sistem informasi akuntansi adalah kumpulan dari sub-sub sistem yang saling berhubungan dan bekerjasama satu sama lain untuk menghasilkan sebuah informasi yang cepat, tepat, akurat serta dapat dipercaya sehingga mendukung kebutuhan pemakai dalam menjalankan tugas disajikan secara tepat waktu dan mudah dimengerti oleh para pengguna.

### **2.1.5 Kecanggihan Teknologi Informasi**

Menurut Sutabri (2014:3) teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu,

yang digunakan keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan. Sedangkan pengertian teknologi informasi menurut Kadir dan Triwahyuni (2013:10) yaitu teknologi informasi adalah studi penggunaan peralatan elektronika, terutama komputer, untuk menyimpan, menganalisis dan mendistribusikan informasi apa saja, termasuk kata-kata, bilangan, dan gambar.

Kecanggihan teknologi informasi adalah perkembangan dalam bidang informasi dengan tujuan untuk meningkatkan penerimaan, pengolahan dan penyimpanan informasi sehingga dapat digunakan oleh pihak terkait untuk pengambilan keputusan dalam mencapai tujuan. Kecanggihan teknologi informasi diproksikan dengan kecanggihan informasional. Sistem yang memiliki kecanggihan informasi yang baik akan membantu perusahaan menghasilkan informasi yang cepat dan akurat untuk pembuatan keputusan yang efektif. Kecanggihan informasional diukur dengan jumlah portofolio aplikasi sistem informasi akuntansi yang diadopsi oleh perusahaan responden.

Kecanggihan teknologi informasi bila diaplikasikan pada rantai aktivitas akan menghasilkan produk yang memiliki nilai tinggi, Ellitan dan Anatan (2009:14). Definisi lainnya mengenai kecanggihan teknologi informasi yaitu menurut Raymond dan Pare dalam Granell (2014: 57) kecanggihan teknologi informasi sebagai multidimensi yang mengacu pada sifat, kompleksitas dan interdependensi penggunaan teknologi informasi dan manajemen dalam suatu organisasi.

Kecanggihan Teknologi komputerisasi dapat dilihat dari perangkat lunak (*software*) dan perangkat kerasnya (*hardware*). Kecanggihan teknologi yang ada tidak akan ada artinya jika dalam perencanaan sistemnya tidak memperhatikan faktor manusia sebagai pemakainya, maka dapat dipastikan akan terjadi banyak hambatan yang disebabkan adanya ketidaksesuaian antara teknologi yang digunakan dengan pemakainya. Perusahaan yang memiliki teknologi informasi yang canggih (terkomputerisasi dan terintegrasi) dan didukung oleh aplikasi pendukung teknologi modern, serta pengguna sistem yang profesional diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi kelangsungan perusahaan dengan menghasilkan kualitas informasi akuntansi yang tepat waktu, akurat, dan dapat dipercaya. Dapat disimpulkan bahwa kecanggihan teknologi informasi merupakan perkembangan dalam teknologi informasi dengan tujuan untuk menghasilkan beraneka ragam teknologi sistem, serta dirancang untuk membantu pekerjaan manusia dalam menghasilkan informasi yang berkualitas.

Agustina (2020), Saputra (2019), Lisnawati (2017), Dwitrayani (2017) dan Ratnaningsih (2014) mengemukakan bahwa kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan pendapat berbeda dikemukakan oleh Melliani (2021) dan Sari (2019) dimana menurut mereka kecanggihan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap efektivitas SIA.

### **2.1.6 Pemanfaatan Sistem Informasi**

Teknologi informasi merupakan suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan,

memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas. Menurut Ishak (2008:87) teknologi informasi adalah hasil rekayasa manusia terhadap proses penyampaian informasi dari pengirim ke penerima sehingga pengiriman informasi akan lebih cepat, lebih luas sebenarnya, dan lebih lama penyimpanannya Jogiyanto (1995:12) menyatakan bahwa pemanfaatan adalah perilaku karyawan teknologi dalam tugasnya, pengukurannya berdasarkan frekuensi penggunaan dalam diversitas aplikasi yang dijalankan.

Sementara itu menurut Richardus (2011:2) pemanfaatan teknologi secara umum dapat digunakan untuk mengolah data, memproses, dan menyimpan data untuk menghasilkan manfaat yang dapat berguna bagi pemakainya seperti adanya sistem informasi yang akan mempermudah pengguna dalam kegiatan akuntansinya. Pemanfaatan teknologi informasi merupakan manfaat yang diharapkan oleh penggunaan teknologi informasi dalam melaksanakan tugas. Output dari sistem informasi akuntansi adalah informasi-informasi yang akan berguna dalam mengukur kinerja keuangan dan menghasilkan laporan keuangan perusahaan yang akurat.

Pengolahan data dengan memanfaatkan teknologi informasi akan memberikan banyak keunggulan baik dari sisi keakuratan hasil operasi maupun sebagai mesin multiguna maupun mengurangi kesalahan yang mungkin terjadi saat mencatat transaksi. Tujuan pemanfaatan teknologi informasi dalam hal ini lebih menekankan pada tingkat pengurangan kesalahan dalam memproses transaksi yang selama ini dilakukan secara manual dan memberikan informasi

laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu yang dapat digunakan oleh manajemen untuk membuat keputusan.

Pemanfaatan teknologi secara umum dapat digunakan untuk menghasilkan manfaat yang dapat berguna bagi pemakainya. Pemanfaatan teknologi yang tepat dan didukung oleh keahlian individu pemakainya dapat meningkatkan kinerja perusahaan maupun kinerja individu yang bersangkutan. Pemanfaatan teknologi secara efektif dapat dilakukan jika tiap individu dalam organisasi dapat memanfaatkan teknologi tersebut dengan baik. Informasi yang dihasilkan diharapkan dapat membantu pihak yang berkepentingan dalam mengidentifikasi suatu masalah, menyelesaikan masalah, dan mengevaluasi nya, oleh karena itu informasi yang dihasilkan haruslah akurat, tepat waktu dan dapat dipercaya. Pentingnya penggunaan sistem informasi akuntansi yang didukung oleh pemanfaatan teknologi informasi dan pemakai sistem yang baik mendorong sebuah organisasi untuk menciptakan keunggulan.

Hasil penelitian dari Sari (2021), Anjani (2021), Pardani (2017), Lestari (2017), Awaliyah (2017) dan Adisanjaya (2017) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan pendapat lain dikemukakan oleh Maslichah (2021) dan Karmawati (2021) dimana menurut mereka pemanfaatan sistem informasi tidak berpengaruh terhadap efektivitas SIA.

### **2.1.7 Partisipasi Manajemen**

Partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya, Canboys (2010:24).

Sedangkan menurut Terry (2010:16) manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

Manuaba (1994:25) mengemukakan bahwa partisipasi manajemen merupakan terlibatnya seseorang secara mental atau emosional di dalam suatu kelompok yang merangsang mereka untuk berkontribusi kepada tujuan kelompok dan berbagai tanggung jawab untuk apa yang dihasilkan. Partisipasi manajemen juga didefinisikan sebagai keterlibatan manajemen dalam perencanaan, pelaksanaan serta pengembangan untuk sistem informasi yang akan digunakan oleh perusahaan.

Menurut Mangkunegara (2011:115) partisipasi manajemen adalah perilaku manajerial yang paling sedikit mempunyai dua aspek, yaitu membatasi metode kerja bawahan dan mengontrol penyesuaian bawahan. Manajemen dapat mengambil keputusan lebih baik untuk pencapaian tujuan perusahaan secara maksimal, diperlukan juga informasi akuntansi manajemen sebagai pedoman bagi manajemen. Partisipasi manajemen dalam memberikan dukungan merupakan suatu panduan mengenai komitmen dan dukungan atas segala sumber daya yang diperlukan oleh perusahaan AnnMooney (2008:8).

Partisipasi manajemen dapat membantu meningkatkan keefektifitasan sistem informasi akuntansi karena dengan adanya partisipasi manajemen sistem informasi akuntansi akan lebih terkontrol karena manajemen juga terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan serta pengembangan untuk sistem informasi yang akan

digunakan oleh perusahaan. Manajemen juga lebih mengetahui kebutuhan informasinya sehingga dapat memilih sistem yang sesuai dengan kebutuhan. Dengan demikian, sistem yang digunakan akan menjadi lebih efektif.

Manajemen juga dapat mempengaruhi para pengguna sistem informasi akuntansi untuk mengembangkan perilaku positif yang akan dapat meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi. Partisipasi manajemen juga dapat mengetahui apakah kegiatan terkait sistem informasi akuntansi sudah berjalan dengan baik atau belum, jika belum manajemen akan turut serta berpartisipasi dalam pengembangan sistem guna meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi di suatu perusahaan.

Menurut Agustina (2020), Sari (2019), Lisnawati (2017), Dwitrayani (2017), Widyantari (2016) dan Ratnaningsih (2014) partisipasi manajemen berpengaruh positif terhadap efektivitas SIA. Sedangkan hasil penelitian dari Awalliyah (2019) menghasilkan pendapat yang berbeda yakni partisipasi manajemen berpengaruh negatif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

#### **2.1.8 Kemampuan Teknik Pemakai**

Robbin (2004:45) menyatakan bahwa kemampuan adalah suatu kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai fungsi dalam suatu pekerjaan selanjutnya dikatakan seluruh kemampuan seorang individu pada hakikatnya tersusun dari dua perangkat faktor yaitu kemampuan intelektual dan kemampuan fisik. Adisusilo (2013:86) mengemukakan bahwa teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode.

Robbins (2005:46) pun menyatakan bahwa kemampuan pemakai terdiri dari dua faktor yaitu kemampuan intelektual (*intellectual ability*), yang merupakan kemampuan melakukan aktivitas secara mental. Kemudian faktor kemampuan fisik (*physical ability*), yang merupakan kemampuan melakukan aktivitas berdasarkan stamina kekuatan dan karakteristik fisik. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan teknik pemakai sistem merupakan kemampuan atau kesanggupan seseorang dalam mengoperasikan sistem dalam mengolah data menjadi sebuah informasi yang tepat, akurat, berkualitas serta dapat dipercaya bagi penggunanya.

Kemampuan teknik pemakai adalah kemampuan atau kesanggupan individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam pekerjaan tertentu. Kemampuan teknik pemakai sistem yang baik sangat diharapkan agar dapat meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi. Pemakai yang handal serta mengetahui perkembangan teknologi diharapkan dapat meningkatkan kinerjanya. Kemampuan teknik pemakai sistem informasi berperan penting dalam pengoperasian sistem informasi untuk dapat menghasilkan informasi guna menciptakan laporan perencanaan yang akurat.

Hal ini berarti selain memanfaatkan teknologi yang canggih, kemampuan teknik pemakai yang akan mengoperasikan sistem tersebut juga perlu diperhatikan. Karena ketika seorang karyawan memiliki kemampuan pada suatu bidang tersebut khususnya sistem informasi akuntansi, maka ia akan mudah mengatasi masalah yang terjadi terkait dengan pekerjaannya.

Menurut Anjani (2021), Sari (2019), Paranoan (2019), Pardani (2017), Lestari (2017) dan Adisanjaya (2017) kemampuan teknik pemakai berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Pendapat berbeda dikemukakan oleh Maslichah (2021), Sari (2021), dan Karmawati (2021) menurut mereka kemampuan teknik pemakai tidak berpengaruh terhadap efektivitas SIA.

### **2.1.9 Program Pelatihan**

Program merupakan rancangan mengenai asas-asas serta usaha-usaha (di ketatanegaraan, perekonomian, dsb) yg akan dijalankan, Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:1216). Menurut Widodo (2015:82), pelatihan merupakan serangkaian aktivitas individu dalam meningkatkan keahlian dan pengetahuan secara sistematis sehingga mampu memiliki kinerja yang profesional di bidangnya. Pelatihan adalah proses pembelajaran yang memungkinkan pegawai melaksanakan pekerjaan yang sekarang sesuai dengan standar.

Pelatihan merupakan suatu usaha untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan karyawan dalam melaksanakan pekerjaannya lebih efektif dan efisien. Menurut Widodo (2015:84), mengemukakan bahwa tujuan pelatihan yang dilakukan oleh perusahaan adalah untuk meningkatkan produktivitas, meningkatkan kualitas, mendukung perencanaan SDM, meningkatkan moral anggota, memberikan kompensasi yang tidak langsung, meningkatkan kesehatan dan keselamatan kerja, mencegah kadaluarsa kemampuan dan pengetahuan personel, meningkatkan perkembangan kemampuan dan keahlian personel. Pelatihan bertujuan untuk meningkatkan penguasaan teori dan keterampilan

memutuskan terhadap persoalan-persoalan yang menyangkut kegiatan mencapai tujuan.

Pelatihan diberikan karena muncul kerumitan dalam pengoperasian sistem informasi akuntansi, oleh karena itu kegiatan pelatihan ditujukan untuk melatih dan mengembangkan kemampuan pengguna sistem sehingga jika suatu saat ditemui masalah terhadap sistem informasi akuntansi, pengguna informasi tersebut tidak merasa panik atau bingung karena mereka telah dibekali ilmu pada saat mengikuti pelatihan. Materi pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan dan karyawan akan berdampak pada tingginya produktivitas seorang individu yang pada akhirnya meningkatkan kinerja yang dimilikinya. Oleh karena itu individu harus mendapatkan pelatihan formal yang sesuai dengan kebutuhan dan bidangnya agar lebih menunjang kinerjanya agar lebih baik. Dengan adanya program pelatihan diharapkan karyawan dapat memperbaiki dan mengembangkan sikap, tingkah laku keterampilan dan pengetahuan sesuai dengan keinginan perusahaan maupun organisasi.

Menurut penelitian dari Anjani (2021), Ningtias (2021), Agustina (2020), Adisanjaya (2017) dan Widyantari (2016) program pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Berbeda dengan Saputra (2019) menyatakan bahwa program pelatihan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Namun penelitian yang dilakukan Awalliyah (2017) program pelatihan berpengaruh negatif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

### 2.1.10 Budaya Organisasi

Budaya organisasi mengacu pada budaya yang berlaku dalam perusahaan, yaitu kerja sama antara beberapa orang yang membentuk kelompok atau satuan kerja tersendiri. Menurut Robbins dan Judge (2013:512) Budaya organisasi adalah sistem makna bersama yang diselenggarakan oleh anggota yang membedakan organisasi dari organisasi lain. Lebih lanjut dijelaskan oleh Fahmi (2016:47) mengemukakan budaya organisasi adalah suatu kebiasaan yang telah berlangsung dan dipakai serta diterapkan dalam kehidupan aktivitas kerja sebagai salah satu pendorong untuk meningkatkan kualitas kerja para karyawan dan manajer perusahaan.

Pendapat lainnya mengenai pengertian budaya organisasi disampaikan oleh Koesmono (2015:164) dimana menurut beliau budaya organisasi merupakan nilai-nilai, keyakinan sikap dan norma-norma yang dimiliki secara bersama serta mengikat dalam komunitas tertentu. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa budaya organisasi merupakan norma dan nilai-nilai dasar yang menjadi suatu kebiasaan di dalam aktivitas kerja yang digunakan sebagai pendorong untuk meningkatkan kualitas kerja individu dalam perusahaan. Budaya tersebut harus diterapkan secara konsisten agar dapat menciptakan budaya yang baik serta menghasilkan kinerja pegawai maupun perusahaan yang baik pula. Budaya organisasi merupakan sistem nilai yang dipegang dan dilakukan oleh anggota organisasi yang akan mempengaruhi strategi dan kinerja organisasi, sehingga hal tersebut bisa membedakan organisasi tersebut dengan

organisasi lainnya. Budaya organisasi tergantung pada keanggotaan karyawan, spesialisasi karyawan, teknologi dan strategi organisasi.

Budaya organisasi dapat mempengaruhi seseorang dalam bertindak, berpikir dan bereaksi. Adanya budaya organisasi dapat mendorong dan mendukung individu dalam menjalankan tugasnya. Suatu organisasi yang mempunyai kemampuan untuk mudah mengadopsi teknologi baru maka organisasi tersebut cenderung akan mempunyai tingkat penggunaan sistem informasi yang lebih efektif. Budaya organisasi yang terbuka akan kemajuan teknologi akan meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi yang ada dimana hal tersebut juga dapat meningkatkan kinerja organisasi. Dengan adanya budaya organisasi yang baik maka akan mendukung perusahaan dalam mencapai tujuan

Menurut penelitian dari Dewi (2019), Agustini (2018), Dwitrayani (2017) budaya organisasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Prilyningrum, dkk (2021) dan Mistiyowati (2019) dimana mereka menyatakan bahwa budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

## **2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya**

Untuk memperkuat penelitian ini, digunakan publikasi penelitian sebelumnya yang masih ada hubungannya dengan penelitian yang sedang dilaksanakan

1. Anjani (2021) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Personal , Pengalaman Kerja , Pelatihan Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Studi pada BPKAD di Kabupaten Karangasem)”. Variabel independen dalam penelitian ini teknologi informasi, kemampuan teknik personal, pengalaman kerja, pelatihan dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian bahwa pemanfaatan teknologi informasi, kemampuan teknik personal, pengalaman kerja, pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada BPKAD di Kabupaten Karangasem.
2. Karmawati (2021) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi , Dukungan Manajemen Puncak, dan Kemampuan Pemakai Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi”. Variabel independen dalam penelitian ini pemanfaatan teknologi informasi, dukungan manajemen puncak, kemampuan pemakai dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap efektivitas SIA sedangkan variabel pemanfaatan teknologi informasi, dan kemampuan pemakai tidak berpengaruh terhadap efektivitas SIA.

3. Agustina (2020) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, Pengetahuan Manajer, Pelatihan dan Pengalaman Kerja Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi”. Variabel independen dalam penelitian ini kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, pengetahuan manajer, pelatihan, pengalaman kerja dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian bahwa kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, pelatihan dan pendidikan, pengalaman kerja memiliki pengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi sedangkan variabel pengetahuan manajer tidak ada pengaruh dengan efektivitas sistem informasi akuntansi
4. Mistiyowati (2019) dalam penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak, Pengetahuan Manajer, Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dan Budaya Organisasi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empiris Pada Bank Perkreditan Rakyat di Magelang)”. Variabel independen dalam penelitian ini dukungan manajemen puncak, pengetahuan manajer, kualitas sistem informasi akuntansi, budaya organisasi dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian bahwa kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif

terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan dukungan manajemen puncak, pengetahuan manajer dan budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

5. Sari, dkk (2019) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, dan Kemampuan Teknik Pemakai SIA Terhadap Efektivitas SIA Pada Main Office of Krisna Holding Company”. Variabel independen dalam penelitian ini kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, kemampuan teknik pemakai sia dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian bahwa variabel partisipasi manajemen, kemampuan teknik pemakai berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. sedangkan variabel kecanggihan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
6. Saputra (2019) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Pengalaman Kerja, Pelatihan dan Pengetahuan Pengurus Terhadap Efektivitas Sistem Informasi (Studi empiris pada Koperasi Simpan Pinjam yang berada di wilayah Ciputat)”. Variabel independen dalam penelitian ini kecanggihan teknologi informasi, pengalaman kerja, pelatihan, pengetahuan pengurus dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa variabel kecanggihan teknologi informasi dan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan variabel pelatihan dan pengetahuan pengurus tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi

7. Agustini (2018) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, Pengetahuan Manajer Akuntansi, dan Budaya Organisasi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Rokok di Kabupaten Kudus)”. Variabel independen dalam penelitian ini kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, pengetahuan manajer akuntansi, budaya organisasi dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian bahwa kecanggihan teknologi informasi, perlindungan sistem informasi, partisipasi manajemen, pengetahuan manajer akuntansi, dan budaya organisasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
8. Dwitrayani (2017) dalam penelitian yang berjudul ”Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, Budaya Organisasi, dan Kepuasan Pengguna Pada Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Studi Pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Badung)”. Variabel independen dalam penelitian ini kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, budaya organisasi, kepuasan pengguna dan

variabel dependen dalam penelitian ini adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian bahwa kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, budaya organisasi, dan kepuasan pengguna berpengaruh positif pada efektivitas sistem informasi akuntansi BPR di Kabupaten Badung.

9. Adisanjaya (2017) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Kemampuan Personal, Pelatihan dan Pendidikan Serta Pemanfaatan Teknologi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi”. Variabel independen dalam penelitian ini kemampuan personal, pelatihan, pendidikan serta pemanfaatan teknologi dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian bahwa variabel kemampuan personal, pelatihan dan pendidikan, serta pemanfaatan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
10. Awaliyah (2017) dalam penelitian yang berjudul “Partisipasi Manajemen, Pelatihan dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Studi pada PT PJB Unit Bisnis Jasa OdanM se Indonesia)”. Variabel independen dalam penelitian ini partisipasi manajemen, pelatihan, pemanfaatan teknologi informasi dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi

linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada PT PJB Unit Bisnis Jasa OdanM se Indonesia.. sedangkan partisipasi manajemen dan pelatihan berpengaruh negatif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada PT PJB Unit Bisnis Jasa OdanM se Indonesia.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada metode pengumpulan data melalui kuesioner, menggunakan uji statistic regresi linier berganda dan variabel independen seperti kecanggihan teknologi informasi, pemanfaatan teknologi informasi, partisipasi manajemen, kemampuan teknik pemakai, program pelatihan dan budaya organisasi. Selain itu penelitian sebelumnya juga menggunakan variabel dependen yang sama yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi.

Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada teori yang digunakan, beberapa variabel independen yang digunakan, lokasi penelitian, dan tahun penelitian yang dilakukan.